



PRINSIP KERJA SAMA DALAM ACARA MATA NAJWA EPISODE KENAPA PERLU KULIAH DI YOUTUBE

Nurwahyuni

Email: nurwahyuni@student.uir.ac.id

Universitas Islam Riau, Pekanbaru

Rhani Febria

Email: ghanifebria@edu.uir.ac.id

Universitas Islam Riau, Pekanbaru

Abstrak

Adanya penerapan maksim prinsip kerja sama yang dikemukakan oleh Grice dengan yang terjadi di Indonesia menyebabkan terjadinya pematuhan prinsip kerja sama. Begitu pula terdapat adanya perbedaan dalam penerapan prinsip kerja sama Grice yang terjadi di Indonesia menyebabkan pelanggaran prinsip kerja sama sering terjadi. Data dalam penelitian ini yaitu seluruh tuturan yang mematuhi dan melanggar prinsip kerja sama yang dituturkan oleh Najwa Shihab dan bintang tamunya dalam acara *Mata Najwa Kenapa Perlu Kuliah di Youtube*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) dan menggunakan metode analisis isi. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, simak, dan catat. Hasil penelitian menemukan sering melakukan pematuhan yaitu, Maudy Ayunda sebagai narasumber. Kemudian yang sering melakukan pelanggaran yaitu, Rachel Amanda sebagai narasumber. Ditemukan 47 tuturan dan 36 tuturan yang mematuhi serta 21 tuturan yang melanggar prinsip kerja sama. Pematuhan pada maksim kuantitas ditemukan 16 tuturan yang mematuhi, maksim kualitas terdapat 6 tuturan dan pada maksim relevansi ditemukan 14 tuturan yang mematuhi maksim prinsip kerja sama Grice. Sering terjadinya pelanggaran pada maksim kuantitas ditemukan sebanyak 17 tuturan yang melanggar karena, program ini bertujuan untuk memberikan informasi sesuai kebutuhan penonton dan masyarakat, sehingga penutur sering memberikan informasi berlebihan.

Kata kunci: Pematuhan, Pelanggaran, Maksim kuantitas, Maksim kualitas, Maksim Relevansi, Maksim cara/pelaksanaan.

Abstract

The application of the maxim of the principle of cooperation proposed by Grice to what occurred in Indonesia resulted in compliance with the principle of cooperation. Likewise, the differences in Grice's principles of cooperation that occur in Indonesia cause violations of the principles of cooperation to frequently occur. The data in this research are all statements that comply with and violate the principles of cooperation spoken by Najwa Shihab and her guest stars in the Mata Najwa program Why You Need to Study on YouTube. The research uses a qualitative approach (qualitative approach) and uses content analysis methods. Data collection uses documentation, listening and note-taking techniques. The research results found that Maudy Ayunda was the resource person who often complied. Then they often

commit violations, namely, Rachel Amanda as the source. There were 47 utterances found and 36 utterances that complied and 21 utterances that violated the principle of cooperation. 16 utterances were found to comply with the maxim of quantity, 6 utterances were found to comply with the maxim of quality and 14 utterances were found to comply with the maxim of relevance and Grice's principle of cooperation. Frequent violations of the maxim of quantity were found in 17 speeches that were broadcast because this program aims to provide information according to the needs of the audience and society, so speakers often provide excessive information.

Keywords: *Compliance, Violations, and Reasons for Violations Maxim of quantity, Maxim of quality, Maxim of Relevance, Maxim of method/implementation.*

PENDAHULUAN

Pragmatik adalah disiplin ilmu bahasa yang memfokuskan penggunaan bahasa yang terkait dengan situasi penggunaannya. Menurut Yule dalam (Usman and A Darmawati 2021) mendefinisikan pragmatik sebagai bidang penelitian yang berfokus pada makna yang dikomunikasikan oleh pembicara dan dipahami oleh pendengar. Grice menyatakan bahwa ada 4 prinsip kerja sama yang harus diikuti yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara/pelaksanaan. Prinsip kerja sama adalah dasar yang menjadi pedoman dalam bekerja sama. Prinsip ini mengatur keterlibatan semua pihak untuk bekerja bersama demi mencapai tujuan bersama.

Penerapan prinsip kerja sama dapat bertolak belakang dengan melanggar prinsip kerja sama. Menerapkan prinsip kerja sama dalam berbicara adalah bentuk interaksi yang dilakukan untuk menciptakan komunikasi yang efisien. Berbicara merupakan sebuah aktivitas yang memiliki dimensi sosial. Basri (2021) menyebutkan bahwasannya dalam aktivitas berbicara dapat dilakukan antara dua orang ataupun lebih. Dalam penerapan prinsip kerja sama perlu terdapat adanya kerja sama dalam tuturan yang bersifat responsif antara penutur dan lawan tutur.

Pentingnya memperhatikan konteks tidak dapat diabaikan. Menurut Wijana dalam (Citra 2021), pragmatik adalah makna yang terikat pada konteks. Nadar (2013) konteks merujuk pada faktor-faktor yang terkait dengan kondisi fisik lingkungan dan sosial dari sebuah percakapan atau pengetahuan yang sama oleh pembicara dan pendengar yang membantu dalam memahami makna dari pembicaraan tersebut. Konteks merujuk pada unsur-unsur yang terhubung dengan kondisi fisik dan sosial suatu percakapan serta pengetahuan yang sama dimiliki oleh pembicara dan pendengar, yang membantu pendengar dalam memahami makna dari percakapan tersebut.

Menurut Rahardi dalam (Wahidy 2017) jika ada satu atau lebih pihak yang tidak aktif dalam proses berbicara, maka dapat dipastikan bahwa komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar. Dalam situasi komunikasi yang efektif, dapat diasumsikan bahwa seseorang menyampaikan pesan dengan tujuan agar lawan bicaranya dapat memahami inti dari pesan tersebut. Oleh karena itu, pembicara selalu berupaya untuk menghasilkan ucapan yang sesuai dengan situasi, mengungkapkan dengan jelas, sederhana, singkat, dan selalu fokus pada topik tanpa memboroskan waktu lawan bicara.

Pematuhan prinsip kerja sama menurut Grice dalam (Wijana, 1996), penutur hendaknya dapat mematuhi empat norma maksim kuantitas yang meminta penutur memberikan suatu kontribusi secukupnya, tidak terlalu banyak, untuk mengatakan hanya apa yang diperlukan bagi lawan bicaranya. Maksim kualitas mengharuskan penutur mengatakan hal yang sebenarnya dengan bukti yang memadai. Maksim relevansi menuntut penutur memberi kontribusi yang cocok (relevan) dengan topik yang dibicarakan. Maksim cara/pelaksanaan menghendaki setiap penutur berbicara secara wajar, jelas, tidak kabur, tidak taksa (ambigu), disampaikan secara

runtut, agar tidak menimbulkan kesalahpahaman mitra tutur. Prinsip kerja sama bisa diamati melalui percakapan yang sedang berlangsung.

Suryani dalam (Heryana 2018) mengatakan bahwa maksim yang digagas oleh Grice tidak selalu dipatuhi oleh partisipan, pada situasi tertentu maksim-maksim prinsip kerja sama dilanggar untuk tujuan tertentu. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Jazeri dalam (Citra 2021), menyatakan bahwa dalam sebuah percakapan, pelanggaran maksim sering tidak terelakkan. Pelanggaran tersebut terjadi karena unsur kesengajaan dan unsur ketidaksengajaan. Pelanggaran yang terjadi karena unsur kesengajaan lebih menekankan pada permainan dan ejekan, dengan maksud supaya tuturannya memiliki efek tertentu, misalnya efek humoris dan santun dalam berbicara. Pelanggaran prinsip kerja sama karena ketidaksengajaan disebabkan oleh kegagalan dalam menggunakan maksim percakapan yang mengakibatkan penutur kesulitan dalam menafsirkan isi tuturannya. Namun, secara prinsipnya tindakan tersebut telah melanggar aturan kerja sama Grice.

Menurut Fatmawati dalam (Citra 2021) terdapat beberapa alasan yang menyebabkan pelanggaran terhadap prinsip kerja sama Grice. Misalnya, pelanggaran terhadap maksim kuantitas terjadi karena keinginan untuk berbagi informasi, menunjukkan keramahan, kesantunan, dan menjelaskan informasi dengan jelas, serta mencoba untuk meyakinkan orang lain. Maksim kualitas dilanggar karena adanya keinginan untuk bercanda, alasan, sindiran, dan kebohongan. Pelanggaran terhadap maksim relevansi terjadi saat seseorang menghindari berbicara secara jujur, menolak, bercanda, atau menegaskan sesuatu. Pelanggaran terhadap maksim cara/penyelenggaraan terjadi ketika seseorang merasa kebingungan dalam memberikan tanggapan, lupa, gugup, kurang empati, terlalu formal, atau mengungkapkan rahasia.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa terdapat tuturan-tuturan yang menerapkan dan tidak menerapkan prinsip kerja sama sangat mungkin terjadi dalam acara Mata Najwa di Youtube karena adanya interaksi antara pemandu acara dengan para narasumber. Pernyataan ini menunjukkan bahwa, tergantung Pemilihan judul kenapa perlu kuliah karena ditemukan adanya pematuhan dan pelanggaran terhadap prinsip kerja sama yang terpapar dalam dialog antara Najwa Shihab dan para narasumbernya. Video ini disiarkan di saluran Youtube milik Najwa Shihab. Dalam memberikan pertanyaan kepada narasumber Najwa shihab sering kali memperhatikan prinsip kerja sama sehingga menimbulkan jawaban yang sesuai dari para narasumbernya. Sampai saat ini, video tersebut telah disaksikan oleh 460 ribu penonton dan disukai oleh 17 ribu orang serta 556 komentar. Informasi yang diperoleh berasal dari wawancara dengan tiga narasumber yaitu; Maudy Ayunda, Andhika Pratama, dan Rachel Amanda.

Tujuan penelitian ini yaitu :untuk mengetahui bagaimana pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama dalam *Acara Mata Najwa Episode Kenapa Perlu Kuliah di Youtube: Perspektif Grace*. Kemudian untuk mengetahui alasan terjadinya pelanggaran prinsip kerja sama dalam *Acara Mata Najwa di Episode Kenapa Perlu Kuliah di Youtube: Perspektif Grace*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis prinsip kerja sama dalam percakapan Acara Mata Najwa tema Pendidikan di Youtube. Daripada mengevaluasi informasi umum, metode kualitatif lebih menekankan pada pemahaman suatu topik melalui pendekatan analisis mendalam. Menurut Sugiyono (2017), data yang bersifat naratif dan bukan numerik dikumpulkan dan dianalisis sebagai bagian dari penelitian kualitatif. Penggunaan narasi, laporan mendalam, pendapat responden, dan studi yang dilakukan dalam suasana alami memungkinkan pendekatan kualitatif memberikan gambaran yang beragam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Berdasarkan Bungin (2017), analisis isi (*content analysis*) adalah salah satu metode menganalisis isi dan mengolah pesan secara sistematis dan objektif atau sebagai alat untuk mengamati dan menganalisis

perilaku penutur dan lawan bicara. Penulis akan mengidentifikasi dan mengkategorikan kepatuhan dan pelanggaran terhadap prinsip kerja sama berdasarkan percakapan yang terjadi, itulah sebabnya pendekatan analisis konten digunakan untuk penelitian ini. Penulis meneliti penelitian menggunakan sumber video audiovisual, yang mencakup rekaman suara dan gambar.

Data dalam penelitian ini mencakup semua ucapan yang mematuhi prinsip kerja sama yang disampaikan oleh Najwa dan para tamu di Acara Mata Najwa di media Youtube. Sumber informasi untuk penelitian ini berasal dari kegiatan berbahasa yang terjadi di saluran Youtube milik Najwa Shihab dengan video berjudul “*Kenapa Perlu Kuliah*”. Menurut Arikunto dalam (Arianti 2023) sumber data dalam penelitian adalah objek dari mana data tersebut dapat diperoleh.

Teknik pengumpulan data sangat penting untuk proses penelitian. Sugiyono (2015) menegaskan bahwa ada banyak *setting*, jenis sumber, dan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Meskipun penggunaan teknik pengumpulan data yang salah akan menghasilkan data berkualitas rendah, penggunaan teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data dengan tingkat kredibilitas yang tinggi. Metode penelitian untuk mengumpulkan data meliputi teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat.

Teknik analisis data penulis menggunakan teknik analisis isi yang dikemukakan oleh (Bungin 2017) analisis isi (*content analysis*) merupakan metode yang mengkaji isi komunikasi secara sistematis terhadap pesan yang tampak. Teknik analisis data dalam penelitian analisis isi yaitu : pengkodean, klasifikasi data, menginterpretasi temuan penelitian, dan kemudian penulis menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang dikumpulkan dari penelitian terdahulu

HASIL DAN PEMBAHASAN / PEMBAHASAN

A. Pematuhan Prinsip Kerja Sama Grice

1. Maksim Kuantitas (*Maxim of Quantity*)

Maksim kuantitas adalah prinsip komunikasi yang menyatakan bahwa seseorang seharusnya memberikan informasi secukupnya untuk tujuan pembicaraan, tanpa memberikan terlalu banyak atau terlalu sedikit informasi. Prinsip ini penting untuk memastikan bahwa komunikasi berjalan lancar dan efektif. Maksim kuantitas mengindikasikan bahwa dalam komunikasi, seseorang harus memberikan kontribusi sesuai dengan kebutuhan lawan bicaranya tanpa berlebihan.

Pematuhan tersebut terlihat di bawah ini:

Konteks : Tuturan ini terjadi saat Mata Najwa menayangkan video terkait profil Amanda, dan ternyata Amanda sudah menikah sebelum melanjutkan pendidikan S2 di Belanda dan Amanda tetap ingin melanjutkan rencana pendidikan S2 ke Luar Negeri bersama sang Suami. Kemudian Najwa sebagai pemilik acara menanyakan perihal ke berangkat Amanda ke Luar Negeri untuk melanjutkan S2 apakah di temani sang suami atau tidak karena Amanda baru saja menikah.

Najwa : “Jadi berangkat ke sana bersama suami tercinta atau di tinggal?”

Amanda : “*Bersama suami*” (1)

Pematuhan pada tuturan (1) termasuk pematuhan prinsip kerja sama Grice. Maksim yang dipatuhi yaitu maksim kuantitas. Grice mengatakan bahwa maksim kuantitas menghendaki setiap peserta tutur memberikan kontribusi secukupnya, tidak kurang maupun berlebihan. Pematuhan maksim kuantitas pada tuturan (1) tergambar dari tuturan Amanda bersama suami yang memberikan jawaban secukupnya sesuai yang dibutuhkan mitra tutur, tidak kurang maupun berlebihan. Jawaban Amanda memberikan kontribusi berupa informasi bahwasannya berangkat bersama sang suami ke Luar Negeri. Dengan demikian, dapat

dideskripsikan dan dijelaskan bahwa tuturan (1) telah mematuhi maksim kuantitas karena memberikan kontribusi sesuai dengan yang dibutuhkan lawan bicara.

Konteks : Tuturan ini terjadi pada saat Najwa dan Manda membicarakan mengenai keputusan Amanda untuk mengambil S2 di Belanda. Meskipun memiliki karir cemerlang Manda tetap melanjutkan S2, dan baginya karir yang cemerlang tidak menyurutkan keinginannya melanjutkan S2 di Belanda.

Najwa : “Memutuskan melanjutkan S2 walaupun karir sudah mantap, tetap merasa perlu?”

Amanda : “*Tetap perlu dong*”.(2)

Pematuhan pada tuturan (2) termasuk pematuhan prinsip kerja sama Grice. Maksim yang patuhi yaitu maksim kuantitas. Grice mengatakan bahwa maksim kuantitas menghendaki setiap peserta tutur memberikan kontribusi secukupnya, tidak kurang maupun berlebihan. Pematuhan maksim kuantitas pada tuturan (2) tergambar dari tuturan Amanda “ tetap perlu dong”. Jawaban Amanda memberikan kontribusi berupa informasi bahwasannya tetap perlu berkuliah walaupun karir sudah mantap. Jawaban Amanda sesuai dengan yang dibutuhkan oleh Najwa. Dengan demikian, dapat dideskripsikan dan dijelaskan bahwa data (2) telah mematuhi maksim kuantitas karena memberikan kontribusi berupa informasi sesuai dengan kebutuhan lawan bicara.

2. Maksim kualitas (*Maxim of Quality*)

Maksim kualitas menurut Wijana dalam (Citra 2021) menyatakan bahwa setiap orang dalam suatu percakapan harus berbicara jujur dan memberikan bukti yang cukup terhadap pernyataannya. Dengan kata lain, pembicara dan penutur harus menyampaikan informasi berdasarkan pada kejadian yang sesungguhnya dan setiap kontribusi percakapan harus disertai dengan bukti yang memadai.

Pematuhan terlihat pada tuturan berikut:

Konteks : Tuturan terjadi dalam video antara Najwa Shihab sebagai pemandu acara dan Andhika Sudarman sebagai bintang tamu/narasumber di acara Mata Najwa. Kondisi lapangan yang kebetulan sedang gerimis dan dihadiri oleh ribuan penonton dengan sangat antusias. Ketika Maudy naik ke atas panggung di sambut dengan suara penonton yang bergemuruh.

Maudy : “Wah energinya luar biasa seru ya.”

Najwa : “*Iya, seru banget*”. (3)

Pematuhan pada tuturan (3) termasuk pematuhan prinsip kerja sama Grice. Maksim yang dipatuhi yaitu maksim kualitas. Grice mengatakan bahwa maksim kualitas mengharuskan peserta tutur mengatakan hal-hal yang sebenarnya berdasarkan bukti-bukti yang memadai. Pematuhan maksim kualitas pada tuturan (3) tergambar dari tuturan Najwa “ iya, seru banget” yang menginformasikan atau menyatakan kebenaran berupa bukti bahwasannya iya memang benar sangat seru dibuktikan dengan padatnya kehadiran penonton di acara Mata Najwa dan suara kehebohan para penonton ketika Maudy naik ke atas panggung. Dengan demikian, dapat dideskripsikan dan dijelaskan tuturan (3) telah mematuhi maksim kualitas yang mengisyaratkan penyampaian informasi mengandung kebenaran dan dengan bukti yang memadai yaitu kehadiran dan suara kehebohan para penonton acara Mata Najwa.

Konteks : Tuturan ini terjadi saat pemandu acara Mata Najwa menayangkan kutipan berita terkait lulusan SMK lebih unggul mencari pekerjaan ketimbang lulusan S1 perguruan tinggi. Lulusan S1 perguruan tinggi lebih sulit mendapatkan pekerjaan dan sebagian besar banyak juga yang menganggur, hal tersebut menjadi perbincangan ramai di media sosial. Kemudian berdasarkan kutipan berita tersebut Najwa menanyakan perihal kuliah bukan jaminan dapat kerja tapi jaminan apa sebagai mahasiswa lulusan S1 terlihat pada tuturan berikut.

Najwa : “Gimana Maudy kamu lihat bagaimana, bukan jaminan dapat kerja, tapi kemudian jaminan apa dong?”

Maudy : “*Dari pengalaman aku ya kuliah itu kan tempat dimana kita belajar dan tumbuh skill dan memang mendapatkan untuk akhirnya masuk ke jenjang karir ataupun abis itu berkarya seperti yang kita inginkan. Tapi diluar itu salah satu yang penting banget yaitu mendapatkan komunitas dari orang-orang sekitar kita yang juga mengejar hal yang sama impian mereka masing-masing*”. (4)

Pematuhan maksim pada tuturan (4) termasuk pematuhan prinsip kerja sama Grice. Maksim yang dipatuhi yaitu maksim kualitas. Tuturan yang dilakukan oleh Maudy semata-mata menginformasikan atau menyatakan kebenaran dengan menunjukkan bukti bahwa dengan berkuliah dapat menumbuhkan skill seseorang dan memang benar adanya hal itu diperlukan ketika kita berkarya dan bukan hanya itu saja kuliah juga membantu untuk mendapatkan komunitas dari orang-orang sekitar terhadap pertanyaan Najwa. Informasi yang ingin diutarakan oleh Maudy adalah ingin memberitahukan bahwasannya terdapat bukti pendukung berupa skill yang dimilikinya dan mendapatkan komunitas dari orang sekitar perkuliahan. Dengan demikian, dapat dideskripsikan dan dijelaskan bahwa prinsip kerja sama yang berbentuk jawaban dengan tujuan untuk menanggapi jawaban dengan memberikan informasi atau menyatakan hal-hal yang didukung oleh bukti yang cukup. Dari tuturan (4) termasuk ke dalam pematuhan maksim kualitas yang mengisyaratkan penyampaian informasi mengandung kebenaran.

3. Maksim relevansi (*Maxim of relevancy*)

Maksim relevansi menurut Rahardi (2005) menekankan pentingnya terciptanya kerja sama yang baik antara pembicara dan pendengar, di mana keduanya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang relevan terhadap topik pembicaraan.

Pematuhan terlihat pada tuturan berikut:

Konteks : Tuturan ini terjadi dalam video antara Najwa Shihab sebagai pemandu acara Mata Najwa dan Rachel Amanda seorang (aktris sekaligus mahasiswa) sebagai bintang tamu/narasumber di acara Mata Najwa yang akan dimintai keterangan untuk melihat seberapa pentingnya kuliah. Tuturan ini bermula saat Najwa menanyakan perihal jurusan yang akan di ambil Amanda untuk melanjutkan studi S2 nya di Belanda.

Najwa : “Bulan depan kan mau ke Belanda lanjutkan S2. Jadi mau ambil jurusan apa di Belanda?”

Amanda : “*Rencananya mau ambil entertainment komunikasi programnya gitu, jadi masih sesuai dengan karier dengan harapan ilmunya dan manfaatnya lebih luas lagi*”. (5)

Pematuhan pada tuturan (5) termasuk pada pematuhan prinsip kerja sama Grice. Maksim yang dipatuhi yaitu maksim relevansi. Grice mengatakan bahwa maksim relevansi mengharuskan penutur dan mitra tutur memberikan informasi sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan sehingga percakapannya relevan. Tergambar pada tuturan Amanda yang memberikan respon sesuai dengan pertanyaan Najwa. Amanda menambahkan informasi berkaitan dengan jurusan yang akan diambilnya dan masih sejalan dengan kariernya yaitu sebagai seorang selebri. Jawaban Amanda masih relevan dengan pertanyaan yang diajukan Najwa walaupun ia menambahkan sedikit informasi yang berkaitan dengan jurusan yang akan diambilnya. Dengan demikian, dapat dideskripsikan dan dijelaskan bahwa tuturan (5) telah mematuhi maksim relevansi karena memberikan kontribusi berupa informasi yang relevan dengan topik pembicaraan.

Konteks : Tuturan ini terjadi saat Amanda naik ke atas panggung berjalan menghampiri pemandu acara sembari menyapa para penonton Mata Najwa yang hadir di

Pontianak. Kemudian Najwa menyambut kedatangan Amanda terlihat pada tuturan berikut

Najwa : “Seru sekali ya Manda, ramai gitu padahal hujan-hujan”.

Amanda : “*Asli aku terharu teman-teman, terima kasih sudah mau untuk datang ke sini*”.
(6)

Pematuhan pada tuturan (6) termasuk pada pematuhan prinsip kerja sama Grice. Maksim yang dipatuhi yaitu maksim relevansi. Grice mengatakan bahwa maksim relevansi mengharuskan penutur dan mitra tutur memberikan informasi sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan sehingga percakapannya relevan. Tergambar pada tuturan Amanda yang menginformasikan bahwasannya ditempat yang didatangi olehnya sangat ramai sekali dan ia pun merasa terharu atas kehadiran para penonton ditengah hujan yang turun, tuturan Amanda masih relevan dengan topik yang sedang dibicarakan oleh Najwa terkait ramainya para penonton padahal sedang hujan. Dengan demikian dapat dideskripsikan dan dijelaskan tuturan (6) telah mematuhi maksim relevansi dikarenakan penutur dan mitra tutur memberikan informasi sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan sehingga terciptanya percakapan yang relevan.

B. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice dan Alasan Pelanggaran

1. Maksim Kuantitas

Konteks : Tuturan terjadi ketika pembawa acara membahas permasalahan yang berkaitan dengan biaya kuliah yang mahal, negeri ini juga belum bisa membiayai seluruh anak bangsa untuk mencapai pendidikan setinggi mungkin itu fakta teman-teman. Kemudian Najwa menayangkan sebuah liputan Kompas mengenai uang yang harus dikeluarkan oleh orang tua untuk membiayai pendidikan anaknya ketika kuliah. Karena itu mari mencari cara untuk bisa tetap mendapatkan pendidikan lewat beasiswa dan tidak semua orang bisa untuk mendapatkan beasiswa. Najwa menanyakan kepada bintang tamunya yaitu Maudy mengenai seberapa sulit mendapatkan beasiswa terlihat pada tuturan berikut.

Najwa : “Jadi kamu berusaha menutupi kekurangan kamu dengan menambal kelebihan yang kamu miliki?”

Maudy : “*Iya Mbak, karena kalau dipikir-pikir enggak ada contoh profil seperti aku yang diterima. Ya waktu itu nekat-nekat aja sih Mbak*” (7).

Pelanggaran maksim kuantitas (7) termasuk pelanggaran prinsip kerja sama Grice. Maksim yang dilanggar yaitu maksim kuantitas. Menurut Grice maksim kuantitas tidak menginginkan penutur memberikan informasi kurang maupun berlebihan. Pelanggaran maksim kuantitas tergambar pada tuturan Maudy yang tidak memberikan informasi secukupnya sesuai dengan pertanyaan yang diajukan Najwa. Sehingga informasi yang ia berikan tidak sesuai dengan kebutuhan lawan bicaranya. Seharusnya, ia cukup menjawab iya Mbak benar, itu sudah cukup untuk menjawab pertanyaan dari Najwa. Sebab dalam maksim kuantitas peserta percakapan tidak boleh memberikan informasi berlebihan ataupun kurang. Dengan demikian hal yang dilakukan Maudy melanggar prinsip kerja sama Grice yaitu pada maksim kuantitas.

Alasan terjadinya pelanggaran maksim kuantitas pada tuturan (7) yaitu, karena ingin berbagi informasi bahwasannya Maudy bukanlah salah satu contoh profil yang bakal diterima beasiswa dan ia hanya bermodal nekat saja. Sejalan dengan Fatmawati dalam Citra (2021) mengatkan jika salah satu alasan pelanggaran maksim kuantitas karena adanya keinginan untuk berbagi informasi dalam percakapan.

2. Maksim Relevansi

Konteks : Tuturan terjadi ketika pemandu acara menanyakan kepada narasumber lain yaitu Maudy mengenai seberapa penting jurusan bagi sang narasumber terlihat pada tuturan berikut.

Najwa : “Maud menurut kamu seberapa penting sih jurusan?”

Maudy : *“Kita mau gak mau belajar untuk mendapatkan mengakumulasi pengetahuan dan informasi, kita belajar mungkin berfikir secara kritis kita belajar mendapatkan informasi mengingat menganalisis memperoses, sampai akhirnya mungkin memillikil opini sendiri, jadi kalau dari aku sebenarnya jurusan atau ilmu atau apapun itu bisa kita lihat sebagai instrumen juga tanpa harus sama dengan karirnya gitu, dan untungnya sekarang kalau aku liat sih banyak kasus-kasus kuliahnya apa eh kariernya apa dan sudah lebih terbuka juga didunia pekerjaan”.* (8)

Pelanggaran pada tuturan (8) melanggar prinsip kerja sama Grilce. Maksim yang dilanggar yaitu maksim relevansi. Menurut Grilce maksim relevansi mengharuskan penutur dan mitra tutur memberikan informasi sesuai dengan topik yang dibicarakan sehingga percakapan relevan. Tergambar pada tuturan Maudy yang memberikan respon tidak sesuai dengan apa yang dikatakan Najwa. Maudy terlihat tidak menanggapi atau memberikan pernyataan benar atau salah pada jawaban yang sudah dijelaskan Najwa tentang tujuan dan apa yang dilakukan sebagai mahasiswa. Seharusnya agar percakapannya relevan, ia harus memberikan tanggapan berupa jurusan itu tidak begitu penting atau jurusan itu menjadi satu hal yang sangat penting, bukan langsung membuka pembahasan baru. Dengan demikian dapat dideskripsikan dan dijelaskan bahwasannya tuturan (8) termasuk ke dalam pelanggaran maksim relevansi.

Alasan terjadinya pelanggaran maksim relevansi pada tuturan (8) yaitu, karena ingin memperjelas informasi mengenai jurusan yang banyak dipermasalahkan, ia sebenarnya bukan tidak bisa menjawab pertanyaan seberapa penting jurusan bagi dirinya, tetapi ia ingin memberikan informasi bahwasannya kita harus belajar dan mengakumulasi pengetahuan terlepas dari apapun jurusan yang kita pilih dibangku perkuliahan. Sejalan dengan Fatmawati dalam (Citra 2021) mengklaim bahwa keinginan untuk menjelaskan informasi dalam percakapan adalah salah satu alasan maksim relevansi dilanggar.

3. Maksim Cara/Pelaksanaan

Konteks : Tuturan terjadi dalam video antara Najwa Shihab sebagai pemandu acara Mata Najwa dan Rachel Amanda sebagai bintang tamu/narasumber di acara Mata Najwa. Najwa menanyakan tujuan dan apa yang dilakukan ketika menjadi mahasiswa kepada narasumber terlihat pada tuturan berikut.

Najwa : “Berarti tergantung pertama tujuannya apa dan apa yang dilakukan ketika kita menjadi mahasiswa begitu ya ?”

Amanda : “Banyak deh sepertinya yah” (9)

Pelanggaran pada tuturan (9) melanggar prinsip kerja sama Grice. Maksim yang dilanggar yaitu maksim cara/pelaksanaan. Grice mengatakan bahwa maksim cara/pelaksanaan mengharuskan setiap peserta percakapan berbicara secara langsung, tidak ambigu, tidak taksa, dan tidak berlebih-lebihan. Tergambar pada tuturan Amanda yang memberikan tidak jelas apa maksud dari tuturan Amanda. Tuturan Amanda banyak deh sepertinya yah jawaban Amanda terkesan ambigu karena kata banyak tidak jelas maksudnya. Jawaban tersebut menjadi penyebab terjadinya pelanggaran maksim cara/pelaksanaan, karena adanya kata ambigu yang menimbulkan banyak penafsiran yang berbeda. Dengan demikian dapat dijelaskan dan dideskripsikan bahwasannya data tuturan (9) termasuk ke dalam pelanggaran maksim cara/pelaksanaan.

Alasan terjadinya pelanggaran maksim cara/pelaksanaan pada tuturan (9) yaitu, karena tidak menyampaikan tuturan secara langsung terkesan ambigu yang tidak dapat diketahui maksud dari tuturan tersebut.

C. Pembahasan Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice

Dalam perbincangan antara pemandu acara dan para narasumber mempunyai kesempatan yang sama untuk berbicara, namun dalam acara Mata Najwa yang sering mematuhi adalah narasumbernya yaitu Maudy Ayunda, yang sering mematuhi prinsip kerja sama yang diajukan oleh Grice. Memang ketika Maudy menjawab atau menjelaskan suatu informasi maka ia dapat mematuminya, karena ia akan menjelaskan informasi tersebut secukupnya saja sesuai dengan yang dibutuhkan lawan bicara, sehingga menyebabkan Maudy memberi informasi yang cukup sesuai kebutuhan lawan bicara, sehingga mematuhi sebuah maksim, yaitu: maksim kuantitas.

Pada penelitian ini pematuhan difokuskan pada empat maksim prinsip kerja sama Grice, maksim yang paling banyak dipatuhi adalah maksim kuantitas, sedangkan maksim yang paling sedikit dipatuhi adalah maksim kualitas. Dari 47 data tuturan ditemukan 17 data tuturan yang mematuhi maksim kuantitas. Untuk maksim kualitas, dari 47 data tuturan ditemukan 6 tuturan yang mematuhi maksim kualitas. Untuk maksim relevansi terdapat 14 tuturan yang mematuhi maksim relevansi.

Dalam perbincangan antara pemandu acara dan para narasumber mempunyai kesempatan yang sama untuk berbicara, namun dalam acara Mata Najwa yang sering melanggar adalah narasumbernya yaitu Rachel Amanda, yang sering melanggar prinsip kerja sama yang diajukan oleh Grice. Memang ketika Amanda menjawab atau menjelaskan suatu informasi maka sudah terlihat ia akan melakukan pelanggaran, karena ia akan menjelaskan informasi tersebut dengan rinci dan jelas, sehingga menyebabkan Amanda memberikan informasi yang berlebihan, sehingga melanggar sebuah maksim, yaitu maksim kuantitas.

Pada penelitian ini pelanggaran difokuskan pada empat maksim kerja sama Grice, maksim yang paling banyak dilanggar adalah maksim kuantitas, sedangkan maksim yang paling sedikit dilanggar adalah maksim cara/pelaksanaan. Dari 47 data tuturan ditemukan 17 tuturan yang melanggar maksim kuantitas yaitu pada. Untuk maksim relevansi, dari 47 data tuturan ditemukan 3 yang melanggar maksim relevansi. Untuk maksim cara/pelaksanaan, dari 47 data tuturan ditemukan 1 tuturan yang melanggar maksim cara/pelaksanaan.

Fakta tersebut sejalan dengan pernyataan Fatmawati dalam (Citra 2021) menyatakan bahwa banyak ditemukan pelanggaran terhadap empat maksim prinsip kerja sama Grice, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara/pelaksanaan. Sejalan dengan (Fajrin 2016) yang bahwa pelanggaran prinsip kerja sama Grice terjadi pada semua maksim. Hal tersebut membuktikan bahwa maksim dalam prinsip kerja sama Grice tidak bisa diterapkan secara universal pada semua bahasa. Hal tersebut tidak terlepas dari budaya yang ada pada setiap bahasa yang digunakan menunjukkan bahwa maksim prinsip kerja sama Grice tidak dapat diterapkan pada semua bahasa (Fajrin 2016). Hal ini terkait erat dengan budaya dalam setiap bahasa yang digunakan. Dalam kehidupan sehari-hari, orang tidak selalu mengikuti prinsip kerja sama dalam berkomunikasi. Akan selalu ada akilbat yang tidak terucapkan jika mereka melanggar prinsip kerja sama. Di sisi lain, komunikasi dapat efektif jika baik pembicara maupun pendengar mempunyai pengetahuan yang luas. Jelas dari sudut pandang di atas bahwa pelanggaran terhadap prinsip kerja sama Grice adalah hal biasa.

Menjaga kesopanan dalam berkomunikasi justru dianggap oleh masyarakat Indonesia sebagai pelanggaran terhadap prinsip kerja sama Grice. Jika saat berkomunikasi selalu menerapkan prinsip kerja sama Grice, maka bagi masyarakat Indonesia akan dianggap tidak mengindahkan prinsip kesantunan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai jenis prinsip kerja sama yang berlaku untuk masyarakat Indonesia. Salah satu hal yang menyebabkan terjadinya variasi penerapan prinsip kerja sama adalah perbedaan budaya antar bahasa.

Akibatnya, prinsip kerja sama Grice tidak dapat sepenuhnya diterapkan pada satu bahasa. Jika dilakukan maka akan terjadi pelanggaran. Konteks dalam percakapan selain perbedaan budaya menjadi penyebab pelanggaran maksim prinsip kerja sama. Beberapa keadaan membuat prinsip kerja sama tidak mungkin dipatuhi. Faktanya, menekan mereka untuk dipatuhi akan membuat percakapan terkesan dipaksakan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan keempat maksim prinsip kerja sama Grice, maksim yang paling banyak dipatuhi yaitu maksim relevansi. Sedangkan maksim yang paling sedikit dipatuhi adalah maksim kualitas. Terdapat 47 data tuturan, bentuk pematuhan maksim kuantitas terdapat 16 tuturan yang dipatuhi. Untuk maksim kualitas terdapat 6 tuturan yang mematuhi. Sedangkan untuk maksim relevansi terdapat 14 tuturan yang mematuhi maksim tersebut.

Kemudian, untuk maksim prinsip kerja sama Grice maksim yang paling banyak dilanggar yaitu maksim kuantitas. Sedangkan maksim yang paling sedikit dilanggar adalah maksim cara/pelaksanaan. Terdapat 47 data tuturan, bentuk pelanggaran maksim kuantitas terdapat 17 tuturan yang melanggar. Untuk maksim relevansi terdapat 3 tuturan yang melanggar. Sedangkan untuk maksim cara/pelaksanaan terdapat 1 tuturan yang melanggar maksim tersebut.

Maksim kuantitas mengharuskan partisipan memberikan informasi secara lengkap dan tidak berlebihan dalam menyampaikan informasi yang diminta lawan bicara. Dalam acara Mata Najwa, pemberian informasi tambahan saat terjadi percakapan merupakan salah satu bentuk kesantunan berbahasa. Berdasarkan maksim kualitas, peserta diharuskan untuk mengkomunikasikan sesuatu yang sesuai dengan kenyataan berdasarkan bukti yang memadai. Maksim relevansi memiliki dua konsep penting yang harus diperhatikan, yaitu relevansi dalam wacana dan makna serta relevansi dalam konteks dan makna. Sedangkan maksim cara/pelaksanaan, lebih kepada kecenderungan bintang tamu menggunakan tuturan ambigu dan sulit untuk dimengerti.

Berdasarkan temuan penelitian, meskipun terjadi pematuhan dan pelanggaran, lawan bicara tidak memperhatikannya dan pembicaraan tetap berjalan lancar. Seringkali, prinsip kerja sama Grice dilanggar. Prinsip kerjasama Grice tidak dapat diterapkan secara luas pada semua bahasa karena perbedaan budaya, terutama dalam kasus program Mata Najwa di Youtube. Menurut Grice, melanggar prinsip kerja sama bukanlah hal yang buruk dalam berkomunikasi; sebaliknya, dikarenakan pengaruh budaya yang ada pada suatu bahasa, yang mana melanggar prinsip ini justru diperlukan

Saran

Peneliti berusaha untuk menyelesaikan dan menyajikan penelitian ini dengan sebaik mungkin. Karena penulis mengajukan pertanyaan dalam konteks acara formal, khususnya acara Mata Najwa, penulis menyarankan agar peneliti lain melakukan penelitian serupa, terutama mengenai pematuhan dan pelanggaran prinsip kerjasama. Namun, fokus penelitian ini adalah komunikasi langsung antar masyarakat dalam kehidupan sehari-hari karena komunikasi ini lebih realistis.

DAFTAR RUJUKAN

- Aranti, Fuji. 2023. "Kesantunan Tuturan Ekspresif Dalam Kolom Komentar Di YouTube Presiden Joko Widodo Episode 'Paket Obat Untuk Isoman' Pendahuluan." 13(2): 747–64
- Basri, Merri Silvia Hilma Safitri. "Kesantunan Berbahasa: Studi Pada Pembelajaran Daring." Vol. 7 No. 1. <https://e-journal.my.id/onoma/article/view/625/1039>.
- Citra. 2021. "Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Program Mata Najwa Di Markas Jaksa Di Trans 7: Perspektif Grice."
- Bungin, Burhan. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok : PT Raja Grafindo
- Citra, Yulia, and Fatmawati. 2021. "Alasan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice Dalam Program Mata Najwa Di Trans 7." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 7(2): 437–48.
- Fajrin, Rafika. 2016. "Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dan Pematuhan Prinsip Kesantunan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMK Pelayaran —Akpelni." *Jurnal S2 Pendidikan Bahasa Indonesia* Volume 1: 100–112.
- Heryana, Nanang. 2018. "Pelanggaran Maksim Kerja Sama Dan Implikatur Dalam Tuturan Sinetron Komedi Ok-Jek Season 2 Episode 498-500." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*: 1–12.
- Nadar F.X. 2013. *Pragmatik&Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga: Penerbit Erlangga.
- Sugiono. 2015. "Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian Kualitatif* (17): 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Suryani, Intan. 2015. "Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Acara Talkshow Hitam Putih di Trans 7" Skripsi. Pekanbaru:Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Riau.
- Usman, Nur Afdhalia, and A Darmawati. 2021. "Praanggapan Dalam Teks Imbauan Lingkungan Alam Di Internet (Kajian Pembelajaran Pragmatik Model Yule)." *Jurnal Galeri Pendidikan* 1(1): 171–84. <https://jpii.upri.ac.id/index.php/galeripendidikan>.
- Wahidy, Achmad. 2017. "Prinsip Kerja Sama, Kesopanan Dan Parameter Pragmatik." *Prosiding Dosen Universitas PGRI Palembang*: 1–14. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/prosiding/article/download/785/1376>.
- Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik: Kajian Teori Dan Analisis*. Yogyakarta: